

PELATIHAN MENGHIAS KERUDUNG DENGAN MENGGUNAKAN DUA *HANDOUT* DI PANTI ASUHAN HIMMATUN AYAT WARU SIDOARJO

Dian Yulia Rachmawati

Program Studi S1 Pendidikan TataBusana Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
dianyuliarachmawati@yahoo.com

Siti Sulandjari

Dosen Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
ari.sartono@yahoo.com

Abstrak

Pelatihan diberikan sebagai salah satu upaya untuk mendorong orang berwirausaha. Salah satu pelatihan yang dapat diberikan yakni dengan memanfaatkan kain perca seperti halnya pelatihan keterampilan pembuatan hiasan kerudung dari sisa kain perca yang dilaksanakan bagi penghuni di Panti Asuhan Himmatun Ayat Waru Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) aktivitas instruktur (2) waktu yang dibutuhkan peserta untuk menyelesaikan tugas pada *hand out* (3) kinerja peserta dan, (4) respon peserta pelatihan menghias kerudung di Panti Asuhan Himmatun Ayat Waru Sidoarjo. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode observasi, tes kinerja, dan metode angket. Metode observasi digunakan untuk menilai aktivitas instruktur dan aktivitas peserta pelatihan. Jumlah observer pada pelatihan ini sebanyak lima orang mahasiswa jurusan pendidikan. Tes digunakan untuk menilai hasil pelatihan keterampilan menghias kerudung dengan memanfaatkan sisa kain perca. Sedangkan metode angket digunakan untuk mengetahui respon peserta terhadap pelatihan. Adapun jumlah peserta pelatihan sebanyak 15 orang. Hasil pengambilan data diolah dengan menggunakan prosentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aktivitas instruktur pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dalam pelatihan terlaksana dengan sangat baik. Aktivitas peserta pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga juga memenuhi kriteria penilaian yang baik, dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur materi secara bertahap yang sudah diberikan oleh pelatih. Hasil pelatihan menghias kerudung ditinjau dari aspek perpaduan jenis bahan maupun warna kain perca, kerataan lekapan kain, jarak tusuk teknik hias, dan kerapian tusuk memenuhi kriteria penilaian sangat baik. Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan menghias kerudung hampir semua jawaban positif, namun ada beberapa aspek yang belum terpenuhi jawaban “ya” sempurna yakni aspek materi yang mudah dipahami dan demonstrasi yang mudah dipahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan cukup sulit bagi peserta namun setelah didemonstrasikan oleh instruktur, peserta lebih memahami. Selain itu juga pelatihan ini relative baru dan menyenangkan bagi mereka dan perlu dikembangkan lebih lanjut.

Kata kunci: Pelatihan, menghias, hasil jadi menghias kerudung.

Abstract

Training is given as an effort to improve skill. One of training which may give is by using fabric rag such as training of decorating veil from waste of fabric rag at orphanage Himmatun Ayat Waru Sidoarjo. This research aimed to know: (1) instructor activity, (2) time used by trainee, (3) trainee performance, (4) trainee response toward training of decorating veil at orphanage Himmatun Ayat Waru Sidoarjo. Data collecting method used was observation method, performance test, and questionnaire. The observation method used to assessing instructor activity and trainee activity. Number of observer in this training was five college students of Fashion Design Department. Test used to assessing training result of decorating veil by using fabric rag waste by researcher, while questionnaire method used to know trainee response toward training. Total of trainee were 15 students. Data obtained then analyzed using percentage (%). Result of this research shows that all instructor activity at first class, second class, and third class in the training conducted very good. Trainee activity at first class, second class, and third class also meets the good criteria, and conducted as subject procedure step by step according to the trainer taught. Result of decorating veil training viewed from aspect of fabric type harmony or the fabric rag color, flatness of fabric application, stitch space of decorating technique, and stitch neatness meets the very good criteria. The trainee response toward the training of decorating veil was almost all of trainee giving positive response, but some aspect was not obtained perfectly “yes” answer, it were aspect of the matter is easy to understand and the demonstration is easy to understand. It shows that subjects were given by the trainer was difficult enough for the trainee, but after demonstrated by instructor, trainee understands more. Beside that, this training is relatively new and pleasure for them and required further development.

Keywords: training, decorating, product of decorating veil.

PENDAHULUAN

Sasaran pendidikan nonformal biasanya diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal, fungsinya untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan serta keterampilan dan jenis ini meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja (Daryanto, 1995:5).

Panti Asuhan Himmatun Ayat Waru Sidoarjo yang bertempat di jalan Brigjen Katamso Sidoarjo merupakan salah satu lembaga yayasan panti asuhan yang dihuni oleh yatim piatu dan dhuafa yang memiliki jenjang pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat.

Penghuni di Panti Asuhan Himmatun Ayat Waru Sidoarjo berjumlah 37 anak, masing-masing 15 putri (5 anak untuk tingkat SD, 5 anak untuk tingkat SMP, dan 5 anak untuk tingkat SMA) dan selebihnya adalah putra. Seluruh anak asuh mendapatkan bantuan biaya sekolah dari para donatur melalui yayasan. Namun demikian diharapkan anak-anak panti asuhan dapat lebih mandiri dan berguna bagi orang lain.

Telah dilakukan wawancara untuk mengetahui minat anak-anak panti asuhan Himmatun Ayat pada beberapa jenis keterampilan tangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ketrampilan tangan jarang diadakan di Panti Asuhan Himmatun Ayat dan pihak panti asuhan sangat merespon terhadap penawaran jenis pelatihan ini. Dari sejumlah jenis keterampilan yang ditawarkan terdapat dua jenis keterampilan yang banyak diminati yaitu keterampilan tentang teknik tusuk dasar hias dan keterampilan tentang menghias kerudung.

Menurut Flippo dalam Moekijat (1993:1) *“Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job”* yang artinya pelatihan itu merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai yang melaksanakan pekerjaan tertentu.

Tanpa mengurangi makna dan filosofi di balik perintah agama, kini kerudung dimaknai luas sebagai dari identitas diri seorang muslimah. Sebagaimana kehidupan perempuan yang kian modern dan dinamis, kerudung juga menjadi sarana dalam mengejawantahkan jati diri seorang wanita islam. kerudung adalah selembar kain yang digunakan untuk menutupi kepala dan leher sebagaimana wanita muslimah dengan bahan yang mudah menyerap keringat dan bahan kain yang

digunakan ringan tidak tebal atau tipis. Agar kerudung tidak monoton maka perlu adanya hiasan agar nampak terlihat menarik saat di pakai. Hiasan kerudung dapat dihiasi dengan head band, manik-manik, dan sulaman tusuk dasar hias. Salah satu hiasan yang mudah dibuat yakni tusuk dasar hias dengan teknik aplikasi menghias dengan menggunakan bahan sisa limbah kain perca.

Kreasi aplikasi kain perca merupakan kerajinan tangan yang tidak hanya artistik, juga eksklusif dan memiliki sentuhan personal. Menurut Pulkadang (1985:73) cara melekapkan kain pada busana yakni memiliki beberapa cara dengan dijahit menggunakan tangan, dijahit dengan mesin, dan dengan menggunakan lem perekat.

Pengertian aplikasi menurut Tjahyadi Stephanie (2007:23) aplikasi merupakan potongan-potongan bahan berbentuk ornament yang dijahitkan pada bahan lain dari bahan atau busana. Sedangkan menurut (Hariyany, Lusya, 2013:18) Aplikasi adalah teknik kain dengan melekatkan kain yang telah dibentuk diatas kain lain, bahan yang dipilih adalah bahan polos atau bercorak (tergantung) desain juga bahan yang agak kaku, tidak mudah bertiras, dan tidak mudah luntur. Sedangkan pengertian lain dari aplikasi adalah suatu metode menghias kain dengan cara menjahitkan sepotongan kain yang telah digunting pada permukaan kain.

Diberikan pelatihan menghias kerudung dengan bahan perca dipilih karena sebelumnya pelatihan ini belum pernah diadakan di Panti Asuhan Himmatun Ayat Waru Sidoarjo. Kain perca merupakan limbah potongan kain yang banyak ditemui di industri konveksi. Meskipun merupakan limbah, kain perca masih dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk, contohnya aksesoris. Aksesoris dari kain perca ini dapat berguna apabila didasari kemauan dan kreatifitas. Melimpahnya kain perca dari usaha konveksi menjadikan bahan baku kerajinan ini sangat murah dan mudah untuk diperoleh, bahkan beberapa penjahit dan konveksi memberikan kain perca secara cuma-cuma, dengan demikian dalam pembuatan aksesoris dengan kain perca ini pengguna tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal (Aziz dan Yuliarti, 2014).

Berdasarkan dari hasil observasi diperoleh informasi bahwa keterampilan tentang menghias belum ada dan belum pernah diadakan di Panti Asuhan Himmatun Ayat Waru Sidoarjo. Diberikan pelatihan keterampilan yang memuat tentang pembuatan tusuk dasar hias dan menghias pada pelatihan keterampilan menghias kerudung.

Dengan demikian pada kalimat diatas maka strategi pelatihan langsung dibagi menjadi dua Hand Out pelatihan, yang 1) pelatihan tusuk dasar hias 2) pelatihan menghias kerudung. Pelatihan tusuk dasar hias adalah suatu pengajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan mempelajari

macam-macam tusuk dasar hias, pelatihan menghias kerudung adalah suatu pengajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan mempelajari cara menghias kerudung dengan menerapkan macam-macam tusuk dasar hias.

Pelatihan Menghias Kerudung Menggunakan Dua HandOut di Panti Asuhan Himmatun Ayat Waru Sidoarjo pada akhirnya seluruh keterampilan dapat dikuasai. Pelatihan ini dirancang untuk tingkat-tingkatan keterampilan dapat dipilih sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki peserta pelatihan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang pelatihan dengan judul “Pelatihan Menghias Kerudung Dengan Menggunakan Dua Hand Out di Panti Asuhan Himmatun Ayat Waru Sidoarjo”.

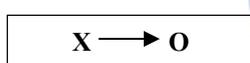
Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana aktifitas instruktur, berapakah waktu peserta, bagaimana hasil keterampilan dan bagaimana respon peserta tentang pelatihan keterampilan dalam menghias kerudung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aktifitas instruktur, untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan peserta, mengetahui hasil dan respon peserta dalam pelatihan menghias kerudung di Panti Asuhan Himmatun Ayat Waru Sidoarjo..

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2006:3) “Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah aktual karena sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan”.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian dengan cara *post-test* dengan bentuk *One-shot Case Study*. Paradigma dalam penelitian deskriptif model ini dapat digambarkan seperti berikut:



X= penerapan pelatihan keterampilan menghias kerudung.

O = *post test* untuk melihat hasil peserta pelatihan yang berupa hasil praktek kinerja peserta pelatihan menghias kerudung.

Paradigma itu dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2010:74).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya dandi Panti Asuhan Himmatun Ayat Waru Sidoarjo pada bulan Februari 2014 sampai dengan Mei 2015.

Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran terhadap judul maupun istilah dalam penelitian maka diperlukan penjelasan mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Antara lain Variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan menghias kerudung adalah suatu kegiatan yang bermaksud untuk mengembangkan keterampilan membuat menghias kerudung dengan aplikasi kain perca.
2. Hand out adalah panduan bagi peserta pelatihan dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 2 handout pelatihan, berupa:
 - a. *hand out* teknik dasar tusuk dasar hias. *hand out* tentang teknik dasar membuat tusuk dasar hias (jeluju, festoon, dan tangkai)
 - b. *hand out* aplikasi adalah panduan bagi peserta untuk membuat sulaman aplikasi
3. Hasil keterampilan menghias kerudung adalah berupa perolehan nilai peserta pelatihan dalam membuat kerudung.
4. Waktu yang diperlukan untuk menguasai 2 handout adalah waktu yang digunakan oleh peserta dalam menggunakan 2 handout pada pelatihan menghias kerudung.
5. Respon peserta adalah tanggapan peserta terhadap pelatihan menghias kerudung.
6. Aktivitas instruktur adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar pada pelatihan menghias kerudung.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode tes, observasi dan angket. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara memberikan praktek keterampilan pelatihan menghias kerudung, memberikan lembar observasi dan angket berupa instrument pada 5 observer dan 15 peserta pelatihan untuk menghindari penilaian yang subyektif. Observer pada penelitian ini dilakukan oleh 5 mahasiswa jurusan tata busana yang sudah menempuh mata kuliah apresiasi menghias kain.

Instrumen Penelitian

Instrument Penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data pada suatu penelitian. Menurut (Arikunto, 2006:160). Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lembar observasi yaitu, sejumlah pertanyaan yang diisi oleh observer untuk memberikan tanda *check list* (✓), (2) Lembar kinerja merupakan lembar yang berisikan kegiatan kinerja peserta pelatihan, dan (3) Lembar angket ialah Lembar yang digunakan untuk untuk mengetahui respon peserta pelatihan.

Instrumen ditentukan melalui tahap validasi dan wawancara, kemudian di konsultasi kepada 2 dosen ahli dan narasumber yang berkompeten, setelah peneliti membuat contoh aplikasi hiasan kerudung sebagai bahan wawancara. Instrumen

penelitian digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk memudahkan pekerjaan dengan hasil yang baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:244) analisis data adalah proses mencari dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan membuat. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan perhitungan prosentase (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data dan Analisis Data

1. Keterlaksanaan aktifitas instruktur dalam pelatihan menghias kerudung dengan menggunakan dua *hand out*.

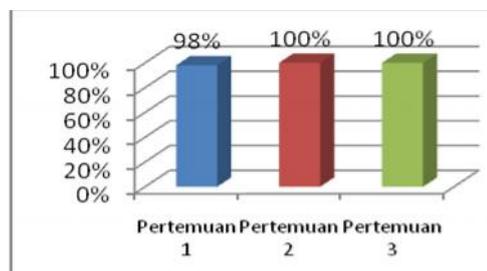
Keterlaksanaan pada proses pelatihan keterampilan menghias kerudung dengan menggunakan buku panduan *Handout* dan memahami isi materi yang dilakukan 3 kali pertemuan oleh 5 Pengamat di Panti Asuhan Himmatun Ayat Waru Sidoarjo ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian aktifitas instruktur pada pelatihan menghias kerudung

No.	Pengamat	Nilai %		
		P 1	P 2	P 2
1.	1	100%	100%	100%
2.	2	100%	100%	100%
3.	3	90%	100%	100%
4.	4	100%	100%	100%
5.	5	100%	100%	100%
Rata-rata		490%:5=98%	500%:5=100%	500%:5=100%

Keterlaksanaan aktifitas instruktur pada pelatihan keterampilan menghias kerudung dengan menggunakan dua *handout* ini mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup diberikan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” dan mendapatkan nilai dari kelima pengamat pada pertemuan pertama dengan prosentase 98%, hari kedua 100%, dan pertemuan terakhir 100% yang berarti sangat baik. karena pelatih memberikan motivasi dengan cara menunjukan beberapa contoh macam tusuk dasar yang diterapkan pada kerudung yakni tusuk feston, tangkai, dan jelujur. Hal ini berlangsung mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari aktivitas instruktur sangat baik. Berdasarkan rekapitulasi dari kelima pengamat tentang aktifitas instruktur selama proses kegiatan pelatihan pada masing-masing materi pelatihan

untuk tiap kali pertemuan yang diobservasikan oleh 5 observer ditunjukkan pada diagram 1 dibawah ini :



Gambar 1. Diagram penilaian aktifitas instruktur dengan menggunakan perhitungan prosentase

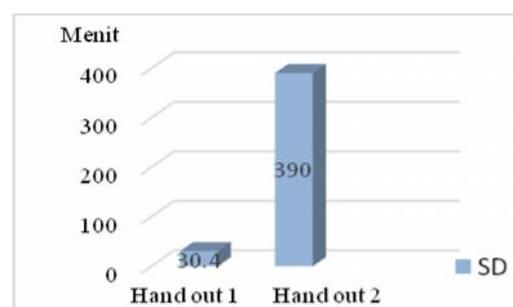
2. Pencapaian waktu untuk setiap tingkatan (SD, SMP dan SMA) dengan 15 peserta dalam pelatihan menghias kerudung.

Dari hasil waktu yang diperlukan untuk tiap tingkatan peserta pelatihan dan yang sudah dibuat oleh instruktur pada *Hand out 1*, dan *Hand out 2* dapat dilihat dari penjabaran tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Pencapaian waktu untuk setiap tingkatan pada pelatihan menghias kerudung

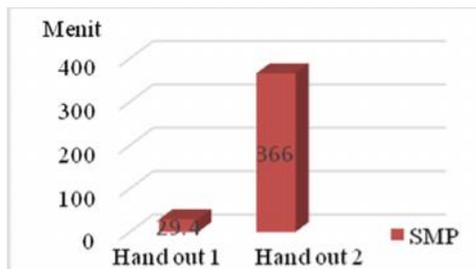
No.	Tingkatan	Hand out 1	Hand out 2
1.	SD	30.4 menit	390 menit
2.	SMP	29.4 menit	366 menit
3.	SMA	28.4 menit	342 menit

Hasil rerata waktu proses pelaksanaan kegiatan keterampilan menghias kerudung yang dilakukan oleh peserta pelatihan panti asuhan di Himmatun Ayat Waru Sidoarjo selama 3 hari dibutuhkan waktu yang disesuaikan dengan kemampuan setiap tingkatan masing-masing peserta dan dari hasil waktu yang sudah dilaksanakan ternyata lebih cepat dari waktu yang sudah direncanakan oleh pelatih. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa peserta dapat menerima dan memahami isi materi yang sudah diberikan oleh instruktur sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dalam diagram setiap tingkatan sebagai berikut:



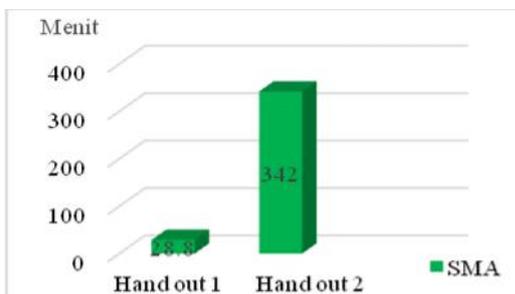
Gambar 2. Diagram waktu pencapaian pelatihan untuk tingkat SD

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa rata-rata pencapaian waktu yang diperoleh untuk tingkat SD 30.4 menit pada *hand out* 1 dengan penyelesaian dalam 1 hari pada materi pembuatan 3 macam tusuk dasar hias, dan pada *hand out* 2 dibutuhkan waktu 390 menit dalam 2 hari pada materi pembuatan menghias kerudung, maka perolehan waktu tersebut pengerjaan yang cepat adalah pada materi *hand out* 1 tentang membuat 3 macam tusuk dasar hias, kemudian dilanjutkan pada hari ke 2 dan 3 dengan materi *Hand out* 2 dengan perolehan waktu 390 menit tentang menghias kerudung.



Gambar 3. Diagram waktu pencapaian pelatihan untuk tingkat SMP

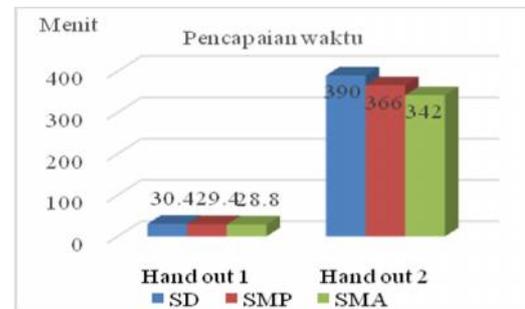
Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa rata-rata pencapaian waktu yang diperoleh untuk tingkat SMP 29.4 menit pada *hand out* 1 dengan penyelesaian dalam 1 hari pada materi pembuatan 3 macam tusuk dasar hias, dan pada *hand out* 2 dibutuhkan waktu 366 menit dalam 2 hari pada materi pembuatan menghias kerudung, maka perolehan waktu tersebut pengerjaan yang cepat adalah pada materi *hand out* 1 tentang membuat 3 macam tusuk dasar hias, kemudian dilanjutkan pada hari ke 2 dan 3 dengan materi *Hand out* 2 dengan perolehan waktu 366 menit tentang menghias kerudung.



Gambar 4. Diagram Waktu pencapaian pelatihan untuk tingkat SMA

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa rata-rata pencapaian waktu yang diperoleh untuk tingkat SMA 28.8 menit pada *hand out* 1 dengan penyelesaian dalam 1 hari pada materi pembuatan 3 macam tusuk dasar hias, dan pada *hand out* 2 dibutuhkan waktu

342 menit dalam 2 hari pada materi pembuatan menghias kerudung, maka perolehan waktu tersebut pengerjaan yang cepat adalah pada materi *hand out* 1 tentang membuat 3 macam tusuk dasar hias, kemudian dilanjutkan pada hari ke 2 dan 3 dengan materi *Hand out* 2 dengan perolehan waktu 342 menit tentang menghias kerudung.

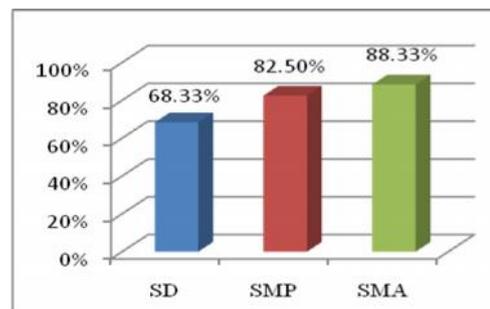


Gambar 5. Diagram waktu pencapaian pelatihan untuk semua tingkatan

Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan bahwa pada setiap pertemuan, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dalam *hand out* terdapat perbedaan antara peserta kelompok SD, SMP, dan SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan peserta pelatihan maka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas semakin pendek.

- Hasil keterampilan peserta pada pelatihan menghias kerudung dengan menggunakan 2 *hand out*.

Penilaian terhadap hasil keterampilan untuk setiap tingkatan pada pelatihan menghias kerudung dilakukan oleh instruktur pada pertemuan terakhir dengan mengetahui sejauh mana peserta dapat mengerti dan memahami tentang pembuatan menghias kerudung pada penilaian hasil jadi peserta yang dilihat dari nilai praktek. Penilaian terhadap hasil keterampilan peserta untuk setiap tingkatan ditunjukan dalam bentuk data yang sudah dioalah yang telah dihitung dengan diagram dan dapat dilihat sebagai berikut berdasarkan jenjang tingkatan SD, SMP dan SMA.

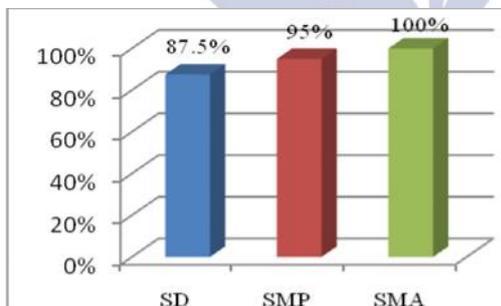


Gambar 6. Diagram Prosentase hasil keterampilan peserta pelatihan setiap tingkatan

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa penilaian prosentase rata-rata kinerja peserta pelatihan untuk tingkat SD yang diperoleh adalah 68,33% yang termasuk dalam kriteria baik, untuk tingkat SMP diperoleh nilai 82,50% yang termasuk dalam kriteria sangat baik, dan untuk tingkat SMA diperoleh nilai 88,33% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa prosentase rata-rata kinerja peserta pelatihan untuk tingkat SMA lebih tinggi kemudian diikuti tingkat SMP dan terakhir SD. Dari prosentase rata-rata yang diperoleh berdasarkan diagram diatas maka pelatihan ini dikatakan berhasil, karena penilaian terhadap kinerja untuk setiap tingkatan pada pelatihan menghias kerudung dilakukan oleh instruktur pada pertemuan terakhir dengan mengetahui sejauh mana peserta dapat mengerti dan memahami tentang pembuatan menghias kerudung pada penilaian hasil jadi peserta yang dilihat dari nilai praktek.

4. Respon peserta pelatihan keterampilan menghias kerudung dengan menggunakan 2 *hand out*.

Respon yang diperoleh pada pelatihan menghias kerudung dengan menggunakan dua *handout* sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram respon angket peserta dibawah ini:



Gambar 7. Diagram Hasil respon peserta pelatihan setiap tingkatan

Angket diberikan kepada peserta pada akhir pertemuan untuk menilai hasil pelatihan. angket yang diberikan berisi 8 pertanyaan dengan respon yang berbeda-beda. Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa semua peserta merespon kegiatan pelatihan sesuai dengan tingkatan, untuk tingkat SD merespon dengan prosentase rata-rata 87,5% yang berarti termasuk dalam kriteria sangat baik, SMP merespon dengan prosentase rata-rata 95% yang berarti termasuk dalam kriteria sangat baik, dan untuk tingkatan SMA merespon dengan prosentase rata-rata 100% yang berarti termasuk dalam kriteria sangat baik. Data tentang respon peserta pelatihan keterampilan menghias kerudung merespon dengan menggunakan

alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” dengan rumus mencari prosentase jawaban responden yang terdapat pada angket. Dilihat dari diagram 4.3 menyatakan bahwa respon untuk materi pelatihan keterampilan menghias kerudung, mendapat tanggapan yang sangat baik dari peserta. Dari pemilihan materi, kejelasan dalam penyampaian, kemampuan instruktur hingga pemberian tahapan-tahapan pelatihan. hal ini dikarenakan setiap materi pelatihan keterampilan menghias kerudung peserta mendapatkan pengajaran tahap demi tahap untuk membuat hiasan kerudung dengan menggunakan buku panduan sebagai bahan ajar yakni *handout*.

Respon peserta pada pelatihan menghias kerudung menanggapi dengan senang, karena kegiatan keterampilan ini merupakan hal yang baru dilatihkan di Panti Asuhan Himmatun Ayat Waru Sidoarjo, instruktur mendemonstrasikan cara-cara pada pembuatan macam tusuk dasar hingga membuat hiasan kerudung, hal ini bisa sebagai alternative peserta untuk membuka wirausaha, pelatihan menghias kerudung mendapat respon yang baik dari keseluruhan peserta dengan menggunakan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”. Dengan rata-rata keseluruhan 94,16% peserta merespon “Ya” yang berarti masuk dalam kategori sangat menunjukkan kemajuan pada kegiatan pelatihan keterampilan menghias kerudung, hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan senang dan puas dengan diadakannya kegiatan pelatihan pada keterampilan menghias kerudung di Panti Asuhan Himmatu Ayat Waru Sidoarjo.

Pembahasan

1. Aktifitas Instruktur

Aktifitas instruktur pada pelatihan pembuatan 3 macam tusuk dasar (feson, jelujur, dan tangkai) dan pembuatan pada hiasan kerudung adalah sangat baik karena instruktur telah menyampaikan tujuan pelatihan, mendemonstrasikan, membimbing peserta dan memotivasi peserta sehingga peserta dapat menerima penjelasan instruktur dengan jelas, untuk kegiatan penutup instruktur mengevaluasi hasil pekerjaan peserta pada pembuatan 3 macam tusuk dasar yang diterapkan pada kain strimin dan pembuatan hiasan kerudung yang diterapkan pada kerudung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moekijat (1993:2) yang mengatakan bahwa pelatih membuka pelajaran dengan cara yang menyenangkan, memberikan balikan, memberikan tanggapan, dan membantu mengembangkan sikap positif peserta dalam pelatihan.

2. Pencapaian waktu peserta pelatihan keterampilan menghias kerudung

Rata-rata pencapaian waktu yang telah ditempuh untuk tingkatan SD adalah masuk

dalam kategori penilaian baik, untuk tingkat SMP masuk dalam kategori penilaian sangat baik dan untuk tingkatan SMA masuk kategori penilaian sangat baik. Hal ini pada pencapaian waktu untuk setiap pertemuan dijelaskan bahwa untuk tingkatan SMA lebih cepat dari tingkatan SMP kemudian dilanjut tingkatan SD, ini berarti peserta pelatihan keterampilan menghias kerudung untuk pencapaian waktu yang diperlukan menyelesaikan tugas dalam *hand out* terdapat perbedaan antara peserta kelompok SD, SMP, dan SMA. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan peserta pelatihan maka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas semakin pendek

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil rerata pencapaian waktu untuk setiap tingkatan pada pelatihan menghias kerudung dengan menggunakan buku panduan materi berupa 2 *handout*, menyatakan bahwa untuk perolehan waktu dari rerata diagram diatas pencapaian waktu setiap tingkatan SMA, SMP dan SD sangat berpengaruh karena hal ini sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta pelatihan dan tingkatan jenjang pendidikan dalam menerima suatu materi pembelajaran.

3. Hasil keterampilan peserta pada pelatihan menghias kerudung dengan menggunakan 2 *Hand out*.

Hasil keterampilan peserta pelatihan dengan meliputi kinerja peserta dalam menghias kerudung yang dilakukan secara bertahap dari pertemuan pertama hingga pada pertemuan terakhir. Dengan kriteria meliputi beberapa aspek, diantaranya : perpaduan penggunaan jenis bahan textile dan warna sebagai aplikasi menghias kerudung, kerataan lekapan kain, jarak tusuk teknik hias pada beberapa macam tusuk (jelujur, tangkai, dan feston), kerapian tusuk. Dari beberapa aspek tersebut seluruh peserta mendapatkan kriteria nilai baik. Diketahui bahwa penilaian prosentase rata-rata peserta pelatihan untuk tingkat SD masuk dalam kriteria baik, untuk tingkat SMP masuk dalam kriteria sangat baik dan untuk tingkat SMA masuk dalam kriteria sangat baik.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu memotivasi kemampuan peserta untuk beraktivitas mulai dari pembuatan 3 macam tusuk dasar dengan kain strimin, hingga pembuatan hiasan kerudung dengan menempelkan aplikasi dengan menerapkan 3 macam tusuk dasar yang sudah dipelajari sebelumnya dan mengisi angket respon peserta. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana (2004:22) yang menyatakan tentang kaitannya dengan hasil belajar yakni kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwart dalam Sudjana membagi tiga

macam hasil belajar : 1) keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan kebiasaan, 3) sikap dan cita-cita.

4. Respon

Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan menghias kerudung adalah sangat baik. Mulai dari materi, kejelasan penyampaian, kemampuan instruktur hingga pemberian tahapan-tahapan pelatihan. hal ini dikarenakan setiap materi pelatihan keterampilan menghias kerudung peserta mendapatkan pengajaran tahap demi tahap. Peserta memberikan respon senang dengan menyatakan bahwa materi pembuatan pembuatan menghias kerudung yang diberikan relatif baru bagi peserta, materi dan demonstrasi pelatihan pembuatan menghias kerudung mudah dipahami peserta, instruktur mempermudah peserta dalam pembuatan pelatihan menghias kerudung, dan pelatihan pembuatan menghias kerudung ini bermanfaat bagi peserta. Hal ini sesuai dengan pernyataan Simamora (2007:7) yang mengatakan bahwa respon adalah reaksi peserta atau seseorang terhadap tanggapan atau stimuli tertentu.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian mengenai pelatihan menghias kerudung dengan menggunakan dua *handout* di Panti Asuhan Himmatun Ayat Waru Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas instruktur

Aktivitas instruktur dalam kegiatan pelatihan menghias kerudung menyatakan bahwa keterlaksanaan pelatihan berjalan dengan sangat baik. Bahwa instruktur telah memberikan dan menjelaskan isi materi dari 2 *Handout* yang dilatihkan, Instruktur mendemonstrasikan, Instruktur membimbing dalam pengerjaan tugas yang diberikan sampai selesai, Instruktur mengevaluasi dari pekerjaan peserta dan mengumpulkan hasil dari pekerjaan peserta pelatihan.

2. Pencapaian waktu peserta pelatihan

Terdapat perbedaan pencapaian waktu yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan berdasarkan tingkatan pendidikan, untuk menyelesaikan tugas *handout* pelatihan. Hal ini sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk menguasai tugas yang harus diselesaikan.

3. Hasil Keterampilan

Penilaian terhadap keterampilan peserta pelatihan menunjukkan, bahwa peserta pelatihan penghuni panti asuhan Himmatun ayat waru sidoarjo telah menguasai keterampilan menghias kerudung, Peserta dengan tingkat pendidikan SMA kinerja keterampilan menghias kerudung lebih baik menyusul peserta dengan tingkat pendidikan SMP dan selanjutnya SD.

4. Respon

Peserta pelatihan terhadap pelatihan keterampilan menghias kerudung menggunakan dua hand out menunjukkan respon yang sangat baik. Peserta pelatihan mengharapkan diadakan pelatihan selanjutnya dengan materi lain. Peserta menyatakan merasa sangat senang, selain menambah pengetahuan dibidang keterampilan, mereka juga dapat mengisi waktu luang serta dapat dijadikan alternative membuka wirausaha sehingga dapat menghasilkan pemasukan lebih.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Untuk aktivitas instruktur telah terorganisir dengan baik. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika instruktur menambahkan variasi model atau alternative pelatihan keterampilan lain dan baru untuk memotivasi peserta pelatihan agar lebih termotivasi lagi dalam berkarya.
2. Untuk alokasi waktu pada materi menghias kerudung diharapkan peserta dapat memanfaatkan waktu lebih baik, agar pelatihan dapat terselaesaikan dengan cepat dan nilai untuk hasil pelatihan keterampilan menghias kerudung dapat diperoleh dengan maksimal.
3. Untuk memperoleh nilai maksimal, peserta pelatihan dengan tingkat pendidikan SMA, SMP dan SD tetap mempertahankan prestasi yang sudah diraih dan terus meningkatkan hasil yang sudah dicapai untuk lebih baik lagi.
4. Untuk respon peserta hendaknya peserta pelatihan memperhatikan ketika instruktur sedang menyampaikan penjelasan dan ikut serta berpartisipasi dalam pelatihan keterampilan menghias kerudung, Agar semua kegiatan pelatihan dapat diikuti dengan mudah dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, Purwanto. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hariyany, Lusya. 2013. *Aplikasi Kain Perca*. Surabaya: Tiara Aksara.
- Moekijat. 1993. *Evaluasi Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Pulukadang, Wasia Roesbani. 1985. *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Simmamora, Bill. 2007. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyahyadi, Stephanier, S. 2007. *Terampil Membuat Pathwork, Applique dan quilting*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliarti, Aziz. 2014. *Kain Perca*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.